

PEMBERDAYAAN IBU KELOMPOK BKB DALAM PEMANFAATAN NASI TIM DALI NI HORBO DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TANJUNG BERINGIN I KABUPATEN DAIRI

**Vierito Irennius Girsang¹⁾, Lindawati Farida Tampubolon²⁾,
Formaida Tambunan³⁾, Siti Maimunah⁴⁾**

^{1,3,4)} Universitas Sari Mutiara Indonesia,

²⁾ STIKes Santa Elisabeth

viertogirsang@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition where a child's height does not match his/her age, so that the child cannot reach the normal growth line. Stunting is a condition where a child's height does not match his/her age, so that the child cannot reach the normal growth line. If a child experiences growth failure at this age due to chronic malnutrition, it will cause the child to experience stunting. Children who experience stunting who are given animal protein food for two months experience an increase in nutritional status to no longer stunted. Foods that are rich in animal protein can be animal meat and milk. Dali ni horbo is a fermented and local buffalo milk that is easily found in traditional markets. This community service activity aims to empower mothers of the Bina Keluarga Balita group in utilizing nasi tim dali ni horbo in preventing stunting. This activity is carried out for three months from September to November 2024. The implementation of community service was carried out in Tanjung Beringin I Village, Sumbul District, Dairi Regency. Partners in community service activities are the Bina Keluarga Balita group. During the activity, 30 participants attended, including mothers who have stunted toddlers, posyandu cadres, village officials and village midwives. Mothers who attended the community service activities received training in processing nasi tim dali ni horbo and health education on preventing stunting. The results of community service activities show that mothers are able to process nasi tim dali ni horbo and there is an increase in knowledge about preventing stunting in toddlers.

Keywords: stunting, prevention, dali ni horbo.

Abstrak

Kondisi stunting digambarkan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sehingga anak tersebut tidak dapat mencaai garis pertumbuhan normal. Permasalahan kegagalan pertumbuhan anak ini umumnya sudah terjadi sejak tahun pertama kehidupan. Apabila anak mengalami kondisi gagal tumbuh pada usia ini diakibatkan kekurangan gizi kronis maka akan membuat anak mengalami stunting. Anak yang mengalami stunting dengan pemberian pangan protein hewani selama dua bulan mengalami kenaikan status gizi menjadi tidak stunting. Makanan yang mengandung kaya protein hewani dapat berupa daging hewan dan susu. Dali ni horbo merupakan merupakan susu kerbau yang telah difermentasi dan lokal yang mudah ditemukan di pasar tradisional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan ibu kelompok Bina Keluarga Balita dalam pemanfaatan nasi tim dali ni horbo dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan sejak bulan September sampai November 2024. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok Bina Keluarga Balita. Selama kegiatan peserta yang hadir sebanyak 30 orang ibu yang memiliki balita stunting, kader posyandu, perangkat desa dan bidan desa. Ibu-ibu yang menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat pelatihan pengolahan nasi tim dali ni horbo serta pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa ibu-ibu sudah dapat mengolah nasi tim dali ni horbo dan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita.

Keywords: stunting, pencegahan, dali ni horbo.

PENDAHULUAN

Pada Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi terdapat 18 desa dimana 8 diantaranya adalah lokasi khusus stunting yang ditetapkan sejak tahun 2020 hingga tahun 2024. Desa Tanjung Beringin adalah salah satu desa lokasi khusus stunting dengan anak yang mengalami stunting 34 orang. Kondisi stunting digambarkan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sehingga anak tersebut tidak dapat mencaai garis pertumbuhan normal. Permasalahan kegagalan pertumbuhan anak ini umumnya sudah terjadi sejak tahun pertama kehidupan. Apabila anak mengalami kondisi gagal tumbuh pada usia ini diakibatkan kekurangan gizi kronis maka akan membuat anak mengalami stunting [1].

Desa Tanjung Beringin merupakan daerah yang mengkonsumsi *dali ni horbo* sebagai makanan lauk sehari. *Dali ni horbo* biasanya dikonsumsi dengan cara *arsik* biasanya makanan ini dikonsumsi oleh orang dewasa dan jarang dikonsumsi oleh anak-anak karena rasa bumbu yang kuat dan pedas. Masyarakat Desa Tanjung Beringin biasanya memperoleh *dali ni horbo* dari orang-orang yang memiliki ternak kerbau. Masyarakat mengolah susu kerbau menjadi *dali ni horbo* dengan cara tradisional. *Dali ni horbo* merupakan merupakan susu kerbau yang telah dipermentasi dan lokal yang mudah ditemukan di pasar tradisional. Makanan yang mengandung kaya protein hewani dapat berupa daging hewan dan susu. Anak yang mengalami stunting dengan pemberian pangan protein hewani selama dua bulan

mengalami keniakan status gizi menjadi tidak stunting pada 21,7% balita [2].

Kondisi eksisting mitra yaitu kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) sudah terbentuk sejak tahun 2019 dan dilakukan regenerasi pengurus 5 tahun sekali. Sehingga pada Januari 2024 adalah kepengurusan kelompok BKB yang baru. Kegiatan kelompok BKB berjalan dengan baik kegiatan dilakukan sebulan sekali berupa mendapat pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang balita dan saling belajar menyajikan menu makanan sehat untuk balita dalam kegiatan Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting). Desa Tanjung Beringin memiliki potensi untuk dapat menurunkan angka stunting di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi karena kelompok BKB aktif dalam kegiatannya Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) setiap bulannya. Pada setiap kegiatan BKB pihak Puskesmas yang berkerja sama dengan ibu PKK selalu aktif mengajarkan pola memasak yang baik dan membuat variasi makanan untuk balita agar dapat mencegah dan mengatasi stunting pada anak. Minimnya alat yang tepat guna dan inovasi mejadikan kegiatan yang dilakukan selama ini hanya seputar pengolahan dasar dan masih kurang bervariasi. Nasi tim *dali ni horbo* diharapkan dapat menambah variasi makanan pada Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) dalam kegiatan kelompok BKB setiap bulannya. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok BKB yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita kegiatan tersebut didukung juga dari dana desa.

Potensi lain adalah keaktifan dan kerja sama yang berjalan baik

kelompok BKB dan petugas kesehatan serta ibu-ibu PKK dalam kegiatan setiap bulannya. Dalam pengoptimalan kegiatan kelompok BKB dalam Dashat maka perlu pelatihan pengolahan variasi makanan yang mana nasi tim *dali ni horbo* dapat mengisi variasi makanan di dalam Dashat pada kegiatan BKB setiap bulannya. Para Ibu balita diharapkan dapat membuat nasi tim *dali ni horbo* secara mandiri serta dapat mengembangkannya. Kemandirian mengolah nasi tim *dali ni horbo* diharapkan dapat mampu mengurangi resiko stunting dan mengatasi anak yang mengalami stunting. Kemandirian yang dihasilkan juga diharapkan bias membuat Desa Tanjung Beringin memiliki produk makanan yang berdaya jual ekonomi dengan memberdayakan ibu-ibu kelompok BKB yang telah dilatih membuat nasi tim *dali ni horbo*.

Teknologi yang diajukan saat ini adalah memberikan solusi pada bayi untuk meningkatkan status gizi melalui penambahan Panjang badan/tinggi badan sesuai dengan tahap pertumbuhan, memperbaiki status gizi melalui invensi salah satu makanan utama dalam bentuk nasi tim *dali ni horbo*.

Permasalahan yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penangulangan dan pencegahan stunting. Memperkenalkan solusi penangulangan dan pencegahan stunting menggunakan makanan lokal yaitu *dali ni horbo*. Memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan *dali ni horbo* sebagai makanan tambahan pada anak. Diharapkan adanya perubahan pola pikir dan budaya dalam hal mengkonsumsi *dali ni horbo*.

Adapun hal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kandungan gizi

dali ni horbo, manfaat *dali ni horbo* untuk peningkatan gizi anak dan cara pemberian *dali ni horbo* sebagai makanan tambahan pada anak untuk menanggulangi dan pencegahan stunting. Pemberian *dali ni horbo* pada anak dapat dilakukan dengan pencampuran *dali ni horbo* yang difermentasi pada makanan anak. Pemberian *dali ni horbo* dapat dilakukan tiga kali sehari atau sesuai dengan jam makan anak. Dalam pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disampaikan takaran *dali ni horbo* yang dapat dicampurkan makanan pokok anak baik berupa bubur atau pun nasi lunak.

METODE

Permasalahan mitra yang disepakati adalah pengolahan pangan lokal dengan kondisi kurangnya pengetahuan kelompok BKB dan masyarakat manfaat dan kandungan *dali ni horbo* sebagai makanan sumber protein untuk menangani stunting. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kelompok BKB dalam mengolah *dali ni horbo* yang akan disukai balita. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa pengolahan *dali ni horbo* dengan Teknik pengolahan sederhana sehingga dapat dilakukan di rumah. Permasalahan lain keterlambatan Tumbuh-Kembang Balita Stunting. Kurangnya pengetahuan kelompok BKB dalam identifikasi tumbuh kembang balita. Kurangnya inovasi kegiatan kelompok BKB.

Pada kegiatan PKM ini solusi yang kita taarkan adalah dari segi aspek manajemen 1)tersedia variasi makanan untuk mencegah dan mengatasi stunting, 2)tersedia alat untuk mengukur tumbuh kembang anak dan 3)tersedia alat yang tepat guna di dapaur Dashat untuk mengembangkan variasi makanan untuk bayi dan balita. Pada kegiatan

PKM ini juga dilakukan peningkatan keterampilan mitra yaitu 1) pelatihan deteksi dini stunting pada anak, 2) pelatihan pengolahan nasi tim dali ni horbo, 3) pelatihan pengembangan hasil olahan nasi tim dali ni horbo, 4) pelatihan pengemasan makanan serta penyimpanan makanan nasi tim dali ni horbo dan 5) pelatihan pengelolaan nasi tim dali ni horbo agar bernilai ekonomis.

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah sosialisasi kegiatan, pelatihan pengolahan nasi tim dali ni horbo, pelatihan pengembangan hasil olahan nasi tim dali ni horbo, pelatihan pengemasan makanan serta penyimpanan makanan nasi tim dali ni horbo, pelatihan pengelolaan nasi tim dali ni horbo agar bernilai ekonomis,

penerapan Teknologi nasi tim dali ni horbo, evaluasi dan monitoring kegiatan dan keberlanjutan program kegiatan nasi tim dali ni horbo

HASIL

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan sejak bulan September sampai November 2024 diantaranya. Pada tanggal 17 September 2024 dilakukan sosialisasi kegiatan dan dilakukan pelatihan pembuatan nasi tim dali ni horbo. Pada saat kegiatan ini juga dilakukan penyerahan teknologi kepada kelompok Ibu BKB. Adapun yang hadir dalam kegiatan ini adalah Ibu kelompok BKB, perangkat desa, kader posyandu serta bidan desa.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan PKM



Gambar 2. Praktek Masak Nasi Tim Dali Ni Horbo



Gambar 3. Nasi Tim Dali Ni Horbo Yang Sudah Siap Dimasak

Kegiatan Kamis 03 Oktober 2024 dilakukan pelatihan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Materi tentang pencegahan stunting disampaikan oleh tim pelaksana PKM. Kemudian

dilanjutkan dengan pembuatan nasi tim Dali Ni horbo yang dimasak langsung oleh Ibu kader yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 4. Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting



Gambar 5. Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting

Kegiatan pada Selasa 29 Oktober 2024 adalah pengukuran tumbuh kembang anak dan pelatihan terapi bermain pada anak yang mengalami stunting. Diakhir kegiatan

ini dilakukan pembuatan nasi tim dali ni horbo yang dimasak oleh para kader posyandu.



Gambar 6. Pelatihan Terapi Bermain Pada Anak



Gambar 7. Pengukuran Tumbuh Kembang Anak

Senin, 04 November 2024
dilakukan monitoring dan evaluasi
kegiatan Pemanfaatan Nasi Tim Dali Ni

Horbo dalam Pencegahan Stunting. Pada
kegiatan ini tim pelaksana kegiatan
mengukur pengetahuan ibu tentang
pencegahan stunting. Selain itu ibu-ibu

Kelompok BKB masing-masing mempraktekkan langsung cara membuat



nasi tim dali ni horbo.



Gambar 8. Balita Menikmati dan Menyukai Nasi Tim Dali Ni Horbo

PEMBAHASAN

Produk teknologi dan inovasi fisik yang disampaikan langsung kepada masyarakat dengan menyediakan Bahan baku Nasi Tim Dali Ni Horbo yaitu nasi putih, dali ni horbo, wortel, minyak goreng, kaldu ayam, garam, bawang putih, minyak wijen, kecap manis, bawang merah goreng, saus tiram. Menyediakan alat untuk membuat Nasi Tim Dali Ni Horbo kompor gas, tabung gas isi, kual, sendok kual, *rice cooker*, wadah tempat nasi tim dikukus dan kukusan. Menyajikan nasi tim dali ni horbo yang sudah siap dan memperlihatkan kepada ibu-ibu kelompok BKB.

Pada empat kali pertemuan tim pelaksana PKM mengadakan sesi praktik memasak nasi tim dali ni horbo untuk kader dan ibu-ibu kelompok BKB. Pada saat mempraktekkan membuat nasi tim dali ni horbo menggunakan alat dan bahan yang biasa digunakan ibu-ibu kelompok BKB agar mereka mudah mempraktekkannya di rumah. Tim pada setiap kegiatan memberikan bahan-bahan untuk membuat nasi tim dali ni horbo sehingga ibu-ibu kelompok BKB bisa mencoba membuat sendiri di rumah.

Hal lain yang juga dilakukan adalah peningkatan pengetahuan,

pemberdayaan, dan perubahan perilaku masyarakat. Tim PKM memberikan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan stunting dan manfaat Nasi Tim Dali Ni Horbo bagi balita. Adapun media yang digunakan adalah ppt dan video. Pelatihan pembuatan nasi tim dali ni horbo dilakukan empat kali mulai dari melatih kader sampai ibu-ibu kelompok BKB.

Agar lebih memahami pencegahan stunting dan pembuatan nasi tim dali ni horbo tim PKM melakukan kunjungan berkala sebanyak empat kali. Tim PKM juga dibantu oleh kader Posyandu dan Bidan Desa untuk mendampingi ibu-ibu kelompok BKB. Pada setiap pertemuan juga dilakukan sesi diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan mengatasi kendala.

Penerapan produk teknologi dan inovasi ke masyarakat, yaitu dengan pemberdayaan ibu-ibu Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita) pada pemanfaatan **Nasi Tim Dali Ni Horbo** untuk pencegahan stunting. Dali ni horbo adalah merupakan makanan berbasis pangan local sehingga mudah didapatkan oleh ibu-ibu BKB dengan harga yang relative terjangkau. **Bahan-bahan yang dibutuhkan pada pengolahan nasi tim dali ni horbo juga mudah untuk didapatkan** sehingga mudah diterapkan ibu-ibu kelompok BKB. **Pelatihan pembuatan**

nasi tim dali ni horbo dilakukan agar bagi ibu-ibu mengetahui memilih bahan makanan bergizi dan cara memasak **Nasi Tim Dali Ni Horbo** yang mempertahankan nilai gizinya.

Dalam hal monitoring tim PKM juga bekerja sama dengan kader, perangkat desa dan bidan desa baik selama pelatihan maupun selama monitoring. Setiap pertemuan selalu melakukan diskusi dengan ibu-ibu untuk memberikan masukan tentang kemudahan penerapan dan hasil yang dirasakan. Tim PKM juga mendorong pembentukan usaha kecil berbasis makanan bergizi, seperti menjual **Nasi Tim Dali Ni Horbo** sebagai produk komersial hal ini memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan inovasi **Nasi Tim Dali Ni Horbo** menjadi salah satu solusi praktis untuk pencegahan stunting di tingkat local dan nasional.

Kebermanfaatan dan produktivitas program pengabdian kepada masyarakat **pemberdayaan ibu kelompok BKB dalam pemanfaatan nasi tim dali ni horbo untuk pencegahan stunting. Pencegahan stunting dengan pemanfaatan nasi tim dali ni horbo** yang kaya protein hewani dan nutrisi dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, sehingga menurunkan prevalensi stunting di masyarakat.

Adanya **peningkatan pengetahuan melalui kegiatan PKM** ini dapat memberikan pemahaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya pola makan bergizi, terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui kegiatan PKM ini ibu-ibu dikenalkan pada potensi pangan lokal, sehingga nilai budaya tetap terjaga dan dikembangkan dalam konteks modern.

Pemanfaatan pangan lokal Dali Ni Horbo sebagai bahan baku

utama, mendorong pemanfaatan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada produk pangan luar. Ibu-ibu dapat menjadikan *Nasi Tim Dali Ni Horbo* sebagai produk olahan yang bernilai jual, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya kesadaran ibu-ibu BKB terhadap pentingnya gizi akan berdampak jangka panjang pada generasi yang lebih sehat dan cerdas.

Ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif yang tidak hanya berdampak pada keluarga mereka tetapi juga pada masyarakat luas. Ibu-ibu kelompok BKB menjadi lebih aktif dengan adanya kegiatan pelatihan, diskusi, dan praktik pembuatan *Nasi Tim Dali Ni Horbo*. Anggota kelompok dapat saling berbagi ilmu dan praktik, menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat.

Program ini bisa menginspirasi variasi lain dalam pangan lokal berbasis *Dali Ni Horbo*, yang bisa diaplikasikan lebih luas. Dengan dukungan dari ilmu pengetahuan, *Dali Ni Horbo* dapat dipasarkan sebagai produk modern dengan nilai gizi tinggi. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, ibu-ibu dapat melanjutkan praktik pembuatan *Nasi Tim Dali Ni Horbo* tanpa secara mandiri, sehingga program ini memiliki potensi untuk bertahan lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah berlangsung 100%. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi kegiatan, pelatihan pembuatan nasi tim dali ni horbo serta penyerahan teknologi kepada masyarakat, peningkatan pengetahuan pencegahan stunting dan pengukuran pemeriksaan tumbuh kembang anak dan

pelatihan terapi bermain pada anak yang mengalami stunting.

Adapun saran untuk PKM selanjutnya adalah pembuatan inkubator wirausaha pada kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dengan pemanfaatan bahan pangan local. Diharapkan selanjutnya produk nasi tim dali ni horbo dan aneka produk berbahan dasar olahan dali ni horbo bisa dikomersilkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset Teknologi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi (DRTPM Kemenristekdikti) dengan nomor kontrak: 064/E5/PG.02.00/PM.BATCH,2/2024 Tanggal 1 Agustus 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasj, Fauzi. 2015. "Pengaruh Pemberian Dadih (Susu Kerbau Terfermentasi) melalui Makanan Tambahan terhadap Status Gizi, Kejadian Diare dan ISPA Anak Pendek (Stunted) Usia 1-4." *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah* 1(1):1-8.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. 2022. "Status Gizi SSGI 2022." 1-156.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Rencana Aksi Pangan & Gizi*.
- BKKBN. 2018. *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-EMAS)*. Jakarta.
- Diana, Evawani Y. Aritonang, Amir Purba, dan Rahayu Lubis. 2020. "Utilization of Local Food to Overcome Nutritional Problems

Among Toddlers in Medan Tuntungan." 24(Uphed 2019):95-98.

Girsang, V. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 70-77.

Kemenkes. 2023. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." 1-7.

Kementerian PPN/ Bappenas. 2018. "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota." *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting* (November):1-51.

Girsang VI, Damanik E, Tampubolon LF, Harianja ES. Edukasi Tentang Manfaat Dali Ni Horbo Dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal Abdimas Mutiara*. 2023 Feb 8;4(1):137-42.